

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Anemia merupakan gambaran tubuh seseorang sedang memiliki sel darah merah kurang dari jumlah sel darah merah pada kondisi normal. Terjadinya anemia dipicu oleh kurangnya asupan dari zat besi. Pada umumnya, penderita anemia tidak memiliki hemoglobin yang cukup di dalam sel darahnya. (Nurbaya 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO, mayoritas anemia menyerang ibu hamil dengan persentase sebesar 20% hingga 89% jika tinjauan anemia didasarkan pada tetapan hemoglobin sebesar 11 gr%. Di Indonesia sendiri persentase kehamilan tiap tahun memiliki persentase yang tinggi. Dengan adanya persentase kehamilan yang tinggi, tentu angka kematian ibu juga akan sebanding. Jika ditinjau pada tahun 2015, angka kematian ibu mencapai 800 lebih wanita. Baik kematian yang diakibatkan oleh adanya komplikasi maupun ketika terjadinya proses persalinan. Terjadinya kematian pada wanita dipicu oleh rendahnya sumber daya yang ada, namun secara garis besar sudah mampu diantisipasi. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap ibu hamil yaitu dengan pemberian suplemen penambah darah sebanyak 90 tablet. Suplemen penambah darah yang dalam hal ini mengandung zat besi mampu membantu produksi sel darah merah dengan optimal. Zat besi (Fe) mampu menompang pertumbuhan janin yang dikandung ibu. Oleh karena itu, ibu hamil wajib menambah asupan zat besi guna mensuplai pertambahan darah yang terjadi semasa kehamilan. Selain itu, guna memenuhi asupan kebutuhan janin selain oksigen dan makanan, zat besi dalam jumlah banyak sangat diperlukan ibu hamil. Beberapa faktor penyebab kematian ibu hamil diantaranya yaitu pendarahan, memiliki riwayat penyakit darah tinggi, terjadinya infeksi di dalam tubuh serta berbagai penyebab yang lainnya, misalnya riwayat yang diderita oleh ibu pra kehamilan. Di negara berkembang, resiko kematian ibu hamil yakni memiliki persentase 33 kali lebih tinggi jika dikomparasikan dengan negara maju. Dengan adanya kematian ibu, maka dapat

dipastikan bahwa terjadi kesenjangan taraf hidup dari segala hal, baik dari sisi perekonomian, kesejahteraan dan lain sebagainya (WHO, 2016).

Persentase menyentuh angka 48,9% pada angka ibu hamil penderita anemia di tahun 2019. 90 tablet zat besi difokuskan pada ibu hamil guna dalam rangka memenuhi cakupan TTD.

Hasil penelitian yang dijabarkan oleh Riset Kesehatan Dasar Jawa Barat, persentase angka pengidap anemia pada ibu hamil mencapai 87.7% di tahun 2018. Namun persentase menunjukkan angka 98.45% untuk pengidap anemia pada ibu hamil khususnya di Kabupaten Karawang (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2017).

Jumlah kasus 15 kasus penderita anemia sedang pada ibu hamil dan 141 yang mengalami anemia ringan terjadi di Puskesmas Rengasdengklok tahun 2020. Menurut BPM N (2020), hasil tinjauan yang berfokus pada ibu hamil beresiko mengalami anemia menunjukkan bahwa didapati terdapat 25 kasus ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Anemia didefinisikan sebagai gambaran kondisi hemoglobin yang rendah akibat penurunan produksi eritrosit dan hemoglobin didalam darah, selain itu dapat diakibatkan oleh adanya karena kehilangan darah secara berlebih. Hal tersebut dapat dipicu oleh karena minimnya wawasan ibu mengenai tablet fe, tidak patuhnya ibu terkait anjuran tablet fe, pemeriksaan pada kehamilan ini yang nantinya akan mengakibatkan dampak pada persalinan dan janin ibu. Hasil analisis yang didasarkan pada dasar penelitian yang telah disusun sebelumnya maka peneliti melakukan tinjauan terkait “Bagaimana penyebab anemia Ny. K G3P2A0 38 Minggu di BPM “N” Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang 2021”

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan Anemia pada Ny. K G3P2A0 38 Minggu di BPM Bidan N Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang 2021

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Untuk Diketuainya Penyebab Anemia Yang Dialami Ny. K G3P2A0 38 Minggu Di BPM Bidan N Di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang

1.3.2.2 Untuk Diketuainya Penatalaksanaan Asuhan Antenatal Anemia Pada Ny. K G3P2A0 38 Minggu Di BPM Bidan N Di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang

1.3.2.3 Untuk Diketuainya Penatalaksanaan Intranatal Anemia Pada Ny. K G3P2A0 38 Minggu Di BPM Bidan N Di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang

1.3.2.4 Untuk Diketuainya Asuhan Masa Postnatal Pada Ny. K P3A0 Dengan Anemia Di BPM Bidan N Di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang

1.3.2.5 Untuk Diketuainya Asuhan Bayi Baru Lahir dengan riwayat Anemia di BPM Bidan N di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teori

Untuk mengetahui informasi terkait pengaplikasi teori terhadap penatalaksanaan kasus Anemia di BPM N Amd.Keb

1.4.2 Bagi institusi

Laporan kasus ini diharapkan mampu dijadikan bahan informasi yang edukatif serta menambah pengetahuan bagi seluruh civitas akademika yang ada di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Karawang utamanya yakni memberikan informasi mengenai penatalaksanaan kasus Anemia di BPM N Amd.Keb

1.4.3 Untuk penulis

Bagi penulis, mampu memberi wawasan lebih serta skill yang baik dalam melakukan sebuah penelitian yang dalam hal ini studi kasus terkait Anemia secara detail sebagai bahan dasar pengetahuan guna menganalisis dan mengantisipasi anemia pada ibu semasa kehamilan.

sebagai proses pembelajaran agar lebih memahami dan dapat melakukan deteksi dini kasus Anemia.